

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN PEMILIHAN KONTRASEPSI SUNTIK PADA AKSEPTOR KB DI KELURAHAN PANASAKAN KECAMATAN BAOLAN KABUPATEN TOLITOLI**

***THE CORRELATION OF KNOWLEDGE AND HUSBANDS' SUPPORT WITH INJECTABLE CONTRACEPTION SELECTION ON KB (FAMILY PLANNING) ACCEPTORS IN PANASAKAN, BAOLAN DISTRICT, TOLITOLI REGENCY***

<sup>1</sup>Revina, <sup>2</sup>Jamaluddin Sakung, <sup>3</sup>Finta Amalinda

<sup>1,3</sup>Bagian Biostatistik, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Palu  
(Email : revinamelpandi@gmail.com)

(Email: Finta274866@gmail.com)

<sup>2</sup>Bagian Gizi Kesmas, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Palu  
(Email: Jamal\_utd@yahoo.com)

**Alamat Korespondensi:**

Revina

Fakultas Kesehatan Masyarakat

Universitas Muhammadiyah Palu

Hp : 082293636153

Email: revinamelpandi@gmail.com

**ABSTRAK**

Kontrasepsi suntik merupakan metode kontrasepsi non jangka panjang yang diberikan melalui suntikan hormonal. Kontrasepsi hormonal jenis KB ini di Indonesia semakin banyak dipakai dan juga menjadi salah satu kontrasepsi yang sangat digemari karena kerjanya yang efektif, pemakaiannya yang praktis, harganya relatif murah dan aman serta menjadi pilihan mayoritas ibu-ibu. Jenis penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional* dimana yang digunakan untuk mengukur variabel independent dan variabel dependent secara bersamaan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan dukungan suami dan pemilihan kontrasepsi suntik pada akseptor KB. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus slovin yang berjumlah 91 responden. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat dengan *Uji Chi Square*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemilihan kontrasepsi suntik pada akseptor KB dengan nilai  $p = 0,669 > 0,05$ , ada hubungan bermakna antara Dukungan Suami dengan pemilihan kontrasepsi suntik pada akseptor KB dengan nilai  $p = 0,005 < 0,05$ . Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bacaan di perpustakaan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Palu agar lebih meningkatkan upaya evaluasi serta pendekatan program dan kegiatan peningkatan pencapaian penggunaan metode kontrasepsi dalam pemilihan alat kontrasepsi Suntik di Kelurahan Panasakan Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli.

**Kata Kunci :** Pengetahuan, dukungan suami, kontrasepsi suntik pada akseptor KB

## ABSTRACT

*Injectable contraception is a short term contraception method which is given through hormonal injection. It is more widely used and it becomes one of the most liked contraception because its effectiveness, practicality, and the price is quite cheap and safe. This research use quantitative method with cross sectional study in which dependent and independent variables are collected at the same time to find out the correlation between knowledge and husbands' support with injectable contraception selection. The sample taking was done with slovin formula and selected 91 respondents. The analysis of this research is univariate and bivariate analysis with Chi Square test. The result of this research shows that there is no significant correlation between knowledge with injectable contraception selection with  $p$  value=0,669>0,05. There is a significant correlation between husband' support with injectable contraception selection with  $p$  value=0,005<0,05. The result of this research is expected can be a reference in library of Public Health Faculty of Muhammadiyah University of Palu in order to improve evaluation effort and program approach and activities of contraception method use achievement in selecting injectable contraception in Panasakan, Baolan District, Tolitoli Regency.*

**Keywords :** *Knowledge, husbands' support, injectable contraception on KB acceptor*

## PENDAHULUAN

Program keluarga berencana (KB) merupakan salah satu usaha kesehatan *preventive* yang paling dasar bagi wanita, meskipun tidak selalu diakui demikian. Menurut *World Health Organization* (WHO) pengguna kontrasepsi telah meningkat diberbagai dunia, terutama di Asia dan Amerika Latin dan terendah di Sub Sahara Afrika. Secara global, pengguna kontrasepsi modern telah meningkat tidak signifikan dari 54% pada tahun 1990 menjadi 57,4% pada tahun 2014. Secara regional, proporsi pasangan usia subur 15-49 tahun melaporkan pengguna metode kontrasepsi modern telah meningkat minimal 6 tahun terakhir. Di afrika 23,6% menjadi 27,6%, di Asia telah meningkat dari 60,9% menjadi 61,6%, sedangkan Amerika Latin dan Karibia naik sedikit dari 66,7% menjadi 67,0% (Mujiati, 2014)..

Cakupan peserta Keluarga Berencana (KB) aktif di Indonesia pada tahun 2014 dengan jumlah pasangan usia subur (PUS) sebanyak 47.019.002 peserta KB aktif sebanyak 35.202.908 meliputi IUD sebanyak 3.896.081 (11,0%), MOW sebanyak 1.238.749 (3,52%), MOP sebanyak 241.642 (0,69%), implant sebanyak 3.680.816 (10,46%), kondom sebanyak 1.110.341 (3,15%), suntik sebanyak 16.734.917 (47,54%) dan pil sebanyak 8.300.362 (29,58%) (Depkes RI, 2014).

Di Provinsi Sulawesi Tengah, cakupan peserta KB terhadap pasangan usia subur menunjukkan terjadinya penurunan cakupan peserta KB dari 77,5% pada tahun 2011 menjadi

75,4% pada tahun 2012, tetapi telah melebihi dari target 2012 yaitu 63% Sedangkan pada pola penggunaan alat kontrasepsi peserta KB menunjukkan bahwa pada tahun 2012 terdapat peningkatan persentase penggunaan alat kontrasepsi suntik yang merupakan alat kontrasepsi dengan angka kegagalan tinggi, diantaranya mempunyai efek samping berupa mual dan muntah (BKKBN, Prov. Sulteng, 2012).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) di Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli Tahun 2016 dengan jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) mencapai 8.319 PUS dengan peserta KB aktif sebanyak 4.925 jiwa. Dengan jumlah pengguna alat kontrasepsi suntik dari 10 Desa/Kelurahan di Kecamatan Baolan yaitu didapatkan pencapaian pengguna akseptor KB di Kelurahan Tambun mencapai 117 (23,5%) dari 497 Pasangan Usia Subur (PUS), di Desa Dadakitan mencapai 132 (26,0%) dari 507 PUS, di Kelurahan Tuweley mencapai 237 (18,6%) dari 1.273 PUS, di Kelurahan Nalu mencapai 388 (31,5%) dari 1.232 PUS, di Kelurahan Baru mencapai 572 (27,9%) dari 2.051 PUS, di Kelurahan Panasakan 132 (13,0%) dari 1.013 PUS, di Kelurahan Sidoarjo 243 (32,6%) dari 745 PUS, di Desa Pangi 37 (26,0%) dari 142 PUS, di Desa Leleanono 92 (28,1%) dari 327 PUS dan di Desa Buntuna 165 (31,0%) dari 532 PUS (Asrullah, 2017).

Berdasarkan data laporan rekapitulasi tahunan Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) dari 10 Desa/Kelurahan di Kecamatan Baolan, Kelurahan Panasakan memiliki cakupan peserta KB aktif terendah dengan jumlah PUS sebanyak 1.013 jiwa. Dimana dibandingkan dari tahun sebelumnya penggunaan alat kontrasepsi suntik juga terjadi penurunan dari tahun 2014 dengan jumlah penggunaan metode kontrasepsi suntik sebanyak 459 orang dari 1.250 PUS, sedangkan pada tahun 2015 sebanyak 290 orang dari 1.153 PUS, dan pada tahun 2016 dengan jumlah penggunaan metode kontrasepsi sebanyak 132 orang dari 1.013 PUS (Asrullah, 2017).

Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui bagaimana hubungan pengetahuan dan dukungan suami dengan pemilihan kontrasepsi suntik pada akseptor KB di Kelurahan Panasakan Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli.

## **BAHAN DAN METODE**

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *Cross sectional*. Lokasi penelitian telah dilaksanakan di Kelurahan Panasakan Kecamatan Baolan Kabupaten

Tolitoli dengan waktu penelitian pada bulan Desember 2017 sampai dengan Maret 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor KB yang ada di Kelurahan Panasakan Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli tahun 2016 dengan sampel dalam penelitian adalah 91 responden dengan teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *random sampling*.

Instrumen penelitian adalah data yang dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang telah disiapkan dengan wawancara langsung secara sistematis terhadap responden dan dengan data yang diperoleh dari kantor Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) Kabupaten Tolitoli. Analisis data yang digunakan antara lain analisis univariat dan analisis bivariat, uji yang digunakan adalah uji statistik dengan rumus *Chi Square*. Data yang telah diolah dan dianalisa disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Karakteristik Responden**

1. Pada tabel 1 (lampiran) menunjukkan bahwa responden yang berumur 19-25 Tahun berjumlah 16 responden dengan persentase 17,6%, responden yang berumur 26-32 Tahun berjumlah 33 responden dengan persentase 36,3%, responden yang berumur 33-39 Tahun berjumlah 23 responden dengan persentase 25,3%, responden yang berumur 40-46 Tahun berjumlah 19 responden dengan persentase 20,9%.
2. Pada tabel 2 (lampiran) menunjukkan bahwa responden yang berpendidikan SD berjumlah 18 responden dengan presentase 19,8%, responden yang berpendidikan SMP berjumlah 20 responden dengan presentase 22,0%, responden yang berpendidikan SMA berjumlah 38 responden dengan presentase 41,8 %, responden yang berpendidikan S1 berjumlah 15 responden dengan presentase 16,5%.
3. Pada tabel 3 (lampiran) menunjukkan bahwa responden yang berkerja sebagai URT berjumlah 64 responden dengan presentase 70,3%, responden yang berkerja sebagai PNS berjumlah 9 responden dengan presentase 9,9%, responden yang berkerja sebagai Honorer berjumlah 5 responden dengan presentase 5,5%, responden yang berkerja sebagai wiraswasta berjumlah 13 responden dengan presentase 14,3%.

### **Analisis Univariat**

1. Pada tabel 4 (lampiran) menunjukkan bahwa terdapat 40 responden berdasarkan Pengetahuan yang rendah atau sebanyak 40 (44,0%) dan 51 responden yang berpengetahuan tinggi atau sebanyak (56,0%).
2. Pada tabel 5 (lampiran) menunjukkan bahwa terdapat 28 responden berdasarkan Dukungan Suami yang tidak mendukung sebanyak (30,8%) dan 63 responden yang mendukung sebanyak (69,2%).
3. Pada tabel 6 (lampiran) menunjukkan bahwa terdapat 55 responden yang memilih Kontrasepsi Suntik atau sebanyak (60,4%) dan yang tidak memilih kontrasepsi suntik sebanyak 36 responden atau (39,6%).

### **Analisis Bivariat**

1. Pada tabel 7 (lampiran) menunjukkan bahwa dari data analisis diperoleh 91 responden, responden yang berdasarkan Pengetahuan yang rendah dan tidak memilih Kontrasepsi Suntik sebanyak 17 responden (42,5%), sedangkan responden yang berdasarkan Pengetahuan yang rendah dan memilih Kontrasepsi Suntik sebanyak 23 responden (57,5%), dan responden yang berdasarkan Pengetahuan yang tinggi dan tidak memilih Kontrasepsi Suntik sebanyak 19 responden (37,3%), sedangkan responden yang berdasarkan Pengetahuan yang tinggi dan memilih Kontrasepsi Suntik sebanyak 32 responden (62,7%). Berdasarkan hasil *Chi Square* dengan nilai  $p = 0,669$  ( $p > 0,05$ ) maka hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada hubungan antara Pengetahuan dengan Pemilihan Kontrasepsi Suntik Pada Akseptor KB di Kelurahan Panasakan Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli.
2. Pada tabel 8 (lampiran) menunjukkan bahwa dari data analisis diperoleh 91 responden, responden yang berdasarkan Dukungan Suami yang tidak mendukung dan tidak memilih Kontrasepsi Suntik sebanyak 5 responden (17,9%), sedangkan responden yang berdasarkan Dukungan Suami yang tidak mendukung dan memilih Kontrasepsi Suntik sebanyak 23 responden (82,1%), dan responden yang berdasarkan Dukungan Suami yang Mendukung dan tidak memilih Kontrasepsi Suntik sebanyak 31 responden (49,2%), sedangkan responden yang berdasarkan Dukungan Suami yang mendukung dan memilih Kontrasepsi Suntik sebanyak 32 responden (50,8%). Berdasarkan hasil *Chi Square* dengan nilai  $p$  value = 0,005 ( $p < 0,05$ ) maka hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan antara

Dukungan Suami dengan Pemilihan Kontrasepsi Suntik Pada Akseptor KB di Kelurahan Panasakan Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada Akseptor KB di Kelurahan Panasakan Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli bahwa yang berpengetahuan rendah tapi memilih kontrasepsi suntik, Hal ini disebabkan karena ada faktor lain yang mempengaruhinya yaitu faktor ekonomi dimana berdasarkan biaya yang dikeluarkan harganya lebih murah dan lebih efektif. Menurut Fienalia (2012) faktor yang mempengaruhi penggunaan kontrasepsi adalah status sosial ekonomi, semakin tinggi status ekonomi seseorang maka semakin mudah untuk menggunakan kontrasepsi. Besarnya biaya untuk memperoleh alat atau cara KB berkaitan dengan tingkat sosial ekonomi pendapatan keluarga, untuk memenuhi kebutuhan dalam ber-KB keluarga akan menyesuaikan dalam memilih biaya alat/cara KB yang sesuai dengan tingkat kemampuannya. Besar biaya selain terkait erat dengan kemampuan ekonomi suatu keluarga, juga berhubungan dengan jenis alat/cara KB salah satunya alat kontrasepsi suntik.

Begitu pula dengan berpengetahuan tinggi tapi tidak memilih kontrasepsi suntik, hal ini disebabkan karena ada faktor lain juga yaitu sikap responden terhadap pemilihan alat kontrasepsi suntik. Sobur (2010) faktor yang mempengaruhi proses pembentukan sikap seseorang, adanya akumulasi pengalaman dari tanggapan-tanggapan tipe yang sama, pengalaman (buruk atau baik) yang pernah dialami Seperti kita ketahui sikap mengandung tiga komponen, yaitu : kognitif (konseptual) yaitu pemahaman responden tentang alat kontrasepsi. Afektif (emosional) yaitu faktor suka dan tidak suka responden terhadap alat kontrasepsi. Konatif (perilaku) yaitu perilaku responden terhadap alat kontrasepsi tertentu atau yang digunakan (Dewi & Wawan, 2010).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Astuti di Klinik Pratama Sartika Bandar Lampung tahun 2015 yang menunjukkan bahwa Hasil uji statistik didapatkan  $p\text{-value}=0,221$  yang berarti bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan pemilihan metode kontrasepsi suntik. Sedangkan pendapat yang sama dengan penelitian ini disampaikan oleh Nurfaidah dkk. (2013) yang mengatakan bahwa berdasarkan hasil analisis dengan uji *chi square* menunjukkan nilai  $p=0,436$  ( $p>0,05$ ) yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan pemilihan jenis kontrasepsi yang digunakan pada pasangan usia subur.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Sitopu (2012) yang mengatakan bahwa dari hasil analisis dengan uji *chi square* diperoleh nilai  $p=0,001$  ( $p<0,05$ ) yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu akseptor KB dengan penggunaan alat kontrasepsi. Pendapat ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Ali (2013) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan penggunaan kontrasepsi pada pasangan usia subur dengan nilai  $p=0,000$ .

Seseorang dengan pengetahuan yang lebih baik akan lebih rasional dalam memilih metode KB yang akan digunakan dengan mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan suatu metode kontrasepsi. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seorang responden maka pemilihan kontrasepsi akan lebih baik. Pengetahuan akan mempengaruhi rasionalitas dalam memilih metode KB (Yuliasari R T, 2010).

Pengetahuan tentang keluarga berencana dapat diperoleh dengan mencari informasi berkenaan dengan KB. Dalam pengetahuan tentang keluarga berencana, hal yang harus diperhatikan adalah pengetahuan untuk memilih metode kontrasepsi. Hal yang harus dipertimbangkan ketika memilih suatu metode kontrasepsi diantaranya adalah efisiensi, kemudahan dalam penggunaan, keamanan, kemungkinan pemulihan kesuburan, dan kemudahan penyediaan berbagai macam dan jenis alat kontrasepsi (Yuliasari R T, 2010).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa presentase yang mendukung tidak memilih kontrasepsi suntik hal ini disebabkan karena faktor yang berhubungan dengan pemilihan kontrasepsi suntik pada akseptor KB tidak hanya dukungan suami. Faktor lain dari pemilihan kontrasepsi suntik pada akseptor KB menurut responden yaitu umur. Dimana umur responden yang sudah cukup matang untuk tidak memilih kontrasepsi suntik tetapi lebih baiknya memilih Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) serta alasan responden dengan ketidakcocokan responden dengan efek samping yang ditimbulkan oleh kontrasepsi suntik.

Pada penelitian Ariani Erna (2012) menunjukkan hasil bahwa sebagian besar responden dalam memilih non hormonal lebih banyak termotivasi untuk membatasi kelahiran. Hal ini perencanaan keluarga menuju keluarga yang berkualitas dibagi atas tiga masa dari usia reproduksi wanita. Pembagian ini didasarkan pada data epidemiologi bahwa risiko kehamilan dan persalinan baik ibu maupun bagi anak angka tertinggi pada usia kurang dari 20 tahun, terendah pada usia 20-35 tahun dan meningkat lagi secara tajam setelah usia lebih dari 35 tahun keatas. Jenis kontrasepsi yang dipakai sebaiknya juga disesuaikan dengan tahapan masa

reproduksi. Dan ketidakcocokan dengan efek samping yang ditimbulkan oleh hormonal atau tidak bisa menggunakan hormonal, gampang lupa jika minum pil KB, takut disuntik, malas minum pil tiap harinya dan menstruasi bisa teratur sehingga kesuburan lebih cepat kembali.

Begitu pula dengan responden yang tidak mendapatkan dukungan tapi memilih kontrasepsi suntik hal ini disebabkan karena ada faktor lain juga yang mempengaruhinya yaitu jumlah anak. Dimana jumlah anak dengan penggunaan metode kontrasepsi diasumsikan bahwa akseptor yang memiliki jumlah anak banyak akan menjadi salah satu faktor pendorong bagi istri untuk menggunakan kontrasepsi sehingga dapat mencegah kehamilan yang tidak diinginkan (Arliana Dita O, W, 2012).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hery Aryanti (2014) berdasarkan hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai  $p = 0,000$  yang artinya ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi pada wanita kawin usia dini di Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahajeng Putriningrum (2011) yang menunjukkan adanya hubungan antara dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi suntik dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa 100% responden dalam memilih alat Kontrasepsi Suntik yang tidak lepas dari adanya komitmen bersama dengan suami.

Hal ini membuktikan bahwa peran serta dukungan suami mempunyai andil yang besar dalam pasangannya memilih alat kontrasepsi suntik. Hasil penelitian ini juga sependapat dengan hasil penelitian yang dilakukan Arliana et.al (2012) yang mengatakan bahwa hasil analisis statistik menunjukkan ada hubungan antara dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi hormonal. Klien yang diberikan dukungan oleh suami akan menggunakan kontrasepsi secara terus menerus sedangkan yang tidak mendapat dukungan suami akan sedikit menggunakan kontrasepsi. Berbanding terbalik dengan penelitian Annisa Rahma Adhyani (2010) yang menunjukkan bahwa hubungan antara dukungan suami dengan pemilihan kontrasepsi didapat nilai  $p$  sebesar 0,812 ( $p > 0,05$ ) maka secara statistik tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemilihan kontrasepsi.

Sri Kusmiati (2010) mengatakan bahwa metode kontrasepsi tidak dapat dipakai istri tanpa kerja sama suami. Peran suami dalam rumah tangga adalah sebagai seorang kepala rumah tangga yang bertugas memimpin, melindungi dan bertanggung jawab terhadap keluarganya. Hubungan laki-laki dan perempuan bukan dilandasi konflik dikotomis, bukan pula struktural fungsional,

tetapi lebih dilandasi kebutuhan kebersamaan guna membangun kemitraan yang harmonis. Begitu pula dalam pengambilan keputusan memilih alat kontrasepsi, kesepakatan antara suami dan istri sangat diperlukan untuk menjaga keharmonisan keluarga kecil bahagia sejahtera.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan dengan pemilihan kontrasepsi suntik pada akseptor KB di Kelurahan Panasakan Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli dengan nilai signifikan  $p = 0,669$  dan ada hubungan dukungan suami dengan pemilihan kontrasepsi suntik pada akseptor KB di Kelurahan Panasakan Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli dengan nilai signifikan  $p = 0,005$ .

Saran yang direkomendasikan peneliti Diharapkan kepada Akseptor KB dapat meningkatkan pengetahuan dan informasi tentang KB melalui berbagai macam media informasi, khususnya tentang KB suntik agar pengguna KB suntik dapat berkembang, sehingga pengetahuan tentang KB suntik yang kurang dan cukup dapat meningkat menjadi lebih baik dalam upaya meningkatkan cakupan keluarga berencana.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arliana, Dita, Ode, Wa. 2012. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Hormonal Pada Akseptor Kb Di Kelurahan Pasarwajo Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton Sulawesi Tenggara*. Makassar : UNHAS.
- Asrullah, 2017. *Pencapaian Akseptor KB Aktif Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli 2016*. DPPKB.
- Astuti, Dewi. 2015. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Suntik. *Jurnal Keperawatan, Volume XI, Nomor 2*.
- Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional Provinsi Sulawesi Tengah. 2012. *Capaian Penggunaan Alat Kontrasepsi Dan Keluarga Berencana*. Sulteng : BKKBN.
- Badan Pusat Statistik. 2014. *Survey Sosial Ekonomi Nasional*. Jakarta : BPS.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2014. *Jurnal Faktor-Faktor PUS Dalam Memilih Kontrasepsi Suntik*. Jakarta : EGC.
- Erna, Ariani. 2012. Hubungan Antara Akses KB Dengan Pemilihan Kontrasepsi Hormonal Dan Non Hormonal Di Kabupaten Purworejo *Berita Kedokteran Masyarakat, Volume 25, Nomor 2, Juni 2009*.
- Mujiati. 2014. *Data Dan Informasi Kesehatan*. Jakarta.
- Tita, Restu, Yuliasari. 2010. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Keluarga Berencana Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Setelah Melahirkan Di Rskia Ummi Khasanah Bantul*. FK-Universitas Sebelas Maret Surakarta, Surakarta.

## DAFTAR LAMPIRAN

**Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Umur di Kelurahan Panasakan Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli**

No	Umur (thn)	Frekuensi (f)	Persen (%)
1	19-25	16	17.6
2	26-32	33	36.3
3	33-39	23	25.3
4	40-46	19	20.9
<b>Jumlah</b>		91	100.0

Sumber : *Data Primer, 2018*

**Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kelurahan Panasakan Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli**

No	Pendidikan	Frekuensi (f)	Persen (%)
1	SD	18	19.8
2	SMP	20	22.0
3	SMA	38	41.8
4	S1	15	16.5
<b>Jumlah</b>		91	100.0

Sumber : *Data Primer Tahun 2018*

**Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan di Kelurahan Panasakan Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli**

No	Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persen (%)
1	URT	64	70.3
2	PNS	9	9.9
3	Honoror	5	5.5
4	Wiraswasta	13	14.3
<b>Jumlah</b>		91	100.0

Sumber : *Data Primer Tahun 2018*

**Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan di Kelurahan Panasakan Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli**

No	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persen (%)
1	Rendah	40	44.0
2	Tinggi	51	56.0
<b>Jumlah</b>		91	100.0

Sumber : *Data Primer Tahun 2018*

**Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Suami di Kelurahan Panasakan Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli**

No	Dukungan Suami	Frekuensi (f)	Persen (%)
1	Tidak Mendukung	28	30.8
2	Mendukung	63	69.2
<b>Jumlah</b>		91	100.0

Sumber : *Data Primer Tahun 2018*

**Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Pemilihan Kontrasepsi Suntik di Kelurahan Panasakan Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli**

No	Pemilihan Kontrasepsi Suntik	Frekuensi (f)	Persen (%)
1	Memilih	55	60.4
2	Tidak Memilih	36	39.6
<b>Jumlah</b>		91	100.0

Sumber : *Data Primer Tahun 2018*

**Tabel 7. Distribusi Hubungan Pengetahuan dengan Pemilihan Kontrasepsi Suntik di Kelurahan Panasakan Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli**

Variabel	Pemilihan Kontrasepsi Suntik				Jumlah		P Value
	Tidak Memilih		Memilih				
	F	%	F	%	f	%	
Rendah	17	42.5	23	57.5	40	100.0	0,669
Tinggi	19	37.3	32	62.7	51	100.0	
<b>Total</b>	36	39.6	55	60.4	91	100.0	

Sumber : *Data Primer Tahun 2018*

**Tabel 8. Distribusi Hubungan Dukungan Suami dengan Pemilihan Kontrasepsi Suntik di Kelurahan Panasakan Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli**

Variabel	Pemilihan Kontrasepsi Suntik				Jumlah		P Value
	Tidak Memilih		Memilih		f	%	
	f	%	f	%			
Tidak Mendukung	5	17.9	23	82.1	28	100.0	0,005
Mendukung	31	49.2	32	50.8	63	100.0	
<b>Total</b>	36	39.6	55	60.4	91	100.0	

**Sumber :** *Data Primer Tahun 2018*